

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Kembar Baru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis sekolah ini terletak di wilayah Bandung Selatan.

Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti merupakan alumni dari SMAN 11 Bandung, sehingga relasi antara peneliti dengan sekolah sudah terjalin dengan cukup baik. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 7 Kelas ini dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa yang belum berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Aqib (2006:12) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:91) “PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Menurut Wiriaatmadja (2007:13) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan Sukardi (2003:211) menjelaskan “penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yaitu memecahkan problem atau persoalan praktis yang dihadapi oleh guru di dalam kehidupan profesinya sehari-hari melalui pemberian perlakuan atau *treatment* untuk meningkatkan kualitas subjek yang diteliti”.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode ini karena PTK berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk

meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Pemilihan metode ini juga didasarkan pendapat Aqib (2006:18) bahwa “PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan”.

Penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang membentuk suatu siklus mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur ulang (siklus) yang digambarkan untuk melukiskan siklus demi siklus dalam PTK.

Wardani (2002:1-4) menyatakan bahwa ciri-ciri yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian lain adalah sebagai berikut

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas memiliki masalah yang perlu diselesaikan.
- b. *Self Reflective Inquiry* yaitu penelitian melalui refleksi diri. PTK memberikan isyarat kepada guru untuk mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa kemudian memikirkan penyebab dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulanginya bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik.
- c. PTK dilakukan di kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

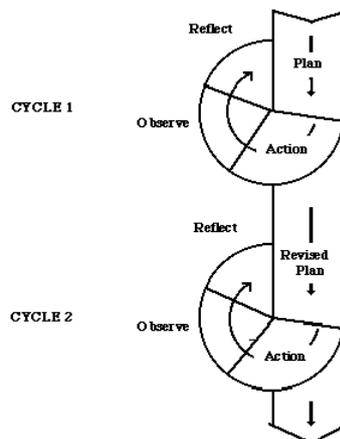
Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus atau satu daur. Oleh karena itu, setiap tahapan akan berulang kembali. Hasil dari refleksi akan menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan metode PTK ini dilaksanakan yaitu, adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Semua kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Keempat langkah tersebut merupakan bagian dari setiap siklus yang ada dalam PTK. Dengan menggunakan metode PTK ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran sejarah.

Desain penelitian tindakan kelas yang penulis pilih berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan memilih model ini karena alur dan langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan sangat praktis dan sistematis sehingga dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, model tersebut mudah untuk direalisasikan di kelas dan juga menyajikan data yang terperinci dimulai dari rencana sampai tahap refleksi. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah desain model penelitian.

Gambar 3.1



Siklus PTK model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriartmadja, 2007:66)

Dari desain di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih

mengandung kelemahan sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang semakin baik. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*)

Rencana (*plan*) merupakan suatu tahapan awal pada penelitian. Tahapan ini adalah merencanakan suatu rencana atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Apabila peneliti telah yakin terhadap kebenaran rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang meliputi:

1. Penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program.
2. Perencanaan metode dan alat untuk mengamati dan merekam semua data tentang pelaksanaan tindakan.
3. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

Peneliti melakukan rencana tersebut untuk meningkatkan proses yang sudah terjadi. Penulis dan mitra merancang dan melakukan kesepakatan untuk membuat langkah-langkah penggunaan media karikatur. Rancangan tersebut dibuat dengan sangat matang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dalam merancang pelaksanaan tindakan, penulis membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dibuat disesuaikan dengan silabus yang digunakan di sekolah. Rancangan tersebut dibuat berbeda dari RPP biasanya. Hal ini dilakukan sebagai usaha penulis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rancangan RPP yang dibuat disesuaikan dengan penggunaan media karikatur

Peneliti beserta kolaborator menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan dan lembar observasi untuk siswa. Hal tersebut dilaksanakan untuk melihat keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian sehingga dapat terlihat perkembangan motivasi belajar siswa.

2. Tindakan (*act*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan tentang kegiatan penggunaan media karikatur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tindakan ini dilakukan harus disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat. Hal tersebut dilaksanakan agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Tindakan yang dilakukan di kelas XII IPA 7 adalah kegiatan penggunaan media karikatur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dalam melaksanakan penelitian, penulis berupaya semaksimal mungkin untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Pengamatan (*observe*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat menuju sasaran yang diharapkan. Penulis beserta kolaborator melakukan observasi bersama-sama di dalam kelas. Kegiatan tersebut akan disusul dengan menganalisis setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, akan terlihat kelemahan dan kelebihan dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut akan membantu penulis dalam menentukan langkah selanjutnya sebagai perbaikan. Analisis yang dilakukan mengenai apa saja yang telah berhasil dan belum berhasil dilakukan pada suatu siklus tersebut. Penulis beserta kolaborator melakukan pengamatan proses pelaksanaan yang dilihat dari relevansi antara RPP dan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Hal yang menjadi fokus dalam observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Selain itu, penulis mengamati pembelajaran sejarah dengan kegiatan penggunaan media karikatur.

Dalam penelitian ini, penulis beserta kolaborator tidak menentukan jumlah siklus yang dilakukan. Hal tersebut akan bergantung dari tingkat ketercapaian penerapan metode tersebut. Dengan demikian, proses penelitian akan diakhiri apabila telah mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan observasi dan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru. Sehingga peneliti erasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Demikian langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang sehingga membentuk siklus kedua, ketiga, dan seterusnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah terdapat dalam judul penelitian. Untuk memudahkan dalam penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Media Karikatur

Media karikatur adalah alat yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berguna untuk merangsang perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, dalam bentuk karikatur yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian, tempat, maupun objek yang akan di perlihatkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar.

E. Teknik Pengolahan Data

Ellisa Febrialin, 2015

PENERAPAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data dilakukan terhadap data yang terkumpul dan berpedoman pada kenyataan-kenyataan yang telah dibuat dalam penelitian. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menemukan kecenderungan-kecenderungan yang muncul pada saat penelitian. Adapun prosedur pengolahan data kualitatif, pengumpulan, kodifikasi dan kategorisasi data sebagai berikut :

1. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010:106) menganalisis data adalah “suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mereduksi data mentah yang telah terkumpul, dalam tahap ini penulis melakukan pemilahan dan mengklasifikasikannya berdasarkan aspek-aspek masalah yang dihadapi kemudian dirangkum agar mudah dipahami.
- b. Kodifikasi data yang telah direduksi, dalam hal ini peneliti memberikan kode tertentu berdasarkan jenis dan sumber datanya, misalnya nama siswa diubah menjadi kode tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mengingatnya.
- c. Kategorisasi data, dilakukan pada data yang telah diberikan kode untuk dianalisis lebih lanjut dengan dipilah berdasarkan kategori yang diperlukan yaitu kategori pembagian siswa sesuai dengan aktivitas yang dilakukannya.
- d. Pengambilan keputusan dan verifikasi yang merupakan tahap akhir dari pengolahan data dan memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis data dengan menjelaskan pola urutan-urutan dan mencari hubungan selama penelitian.

2. Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan validitas, yaitu:

a. Member Check

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007:168) *member check* adalah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) dengan PTK”. Apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga bisa dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, *member check* yang dilakukan oleh peneliti yaitu data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti, dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru yang menjadi mitra selau diskusi balikan pada setiap pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Data yang di diskusikan adalah data yang kita temukan di lapangan mengenai keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

b. *Expert Opinion*

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007:171) *expert opinion* adalah meminta kepada pakar atau pembimbing untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang anda kemukakan. Dalam penelitian ini, *expert opinion* yang dilakukan sejalan dengan pendapat di atas bahwa peneliti akan meminta kepada orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian ini untuk memeriksa arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

c. *Audit Trail*

Audit trail menurut Kunandar (2008:108) adalah “memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan keputusan”. Dalam penelitian *audit trail* dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan mitra peneliti. Dengan menggunakan *audit trail*, dapat memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode yang digunakan oleh peneliti dan juga dalam pengambilan suatu kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta saran dari ahli atau pakar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini, peneliti meminta saran kepada dosen pembimbing. Keempat validitas diatas digunakan dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam melihat ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan sesuai dengan fungsinya dan memperoleh kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

F. Instrument Penelitian

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan dan merupakan tingkah laku non-verbal. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2010:33) bahwa pengamatan atau observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Sedangkan menurut Arikunto (2007:30), observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.

Pendapat lain dikemukakan Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:45) “bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan”. Selanjutnya mengenai observasi, Nasution (2003:56) mengemukakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alata, diantaranya alat yang canggih, sehingga dapat di observasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya di jagad raya.

Sementara Patton dalam Nasution (2003:59) menjelaskan bahwa observasi memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan jadi dia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan

- sebelumnya. Pandangan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena telah dianggap beda dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
 - d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena lebih sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
 - e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
 - f. Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.
 - g. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi umum objek yang akan diteliti, selain itu juga peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih banyak yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang valid, akurat dan lebih terperinci.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik definisi secara umum bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Menurut Moleong (2010:175), “pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek”.

Mengingat banyaknya kontribusi observasi bagi sebuah penelitian, maka peneliti mengadakan observasi di SMA Negeri 11 Bandung. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terhadap penggunaan media karikatur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2007:30) wawancara adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak

diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Sedangkan menurut Moleong (2010:186), wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Lebih lanjut Nasution (2003:73) menjelaskan bahwa “tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat dikemukakan/ditemukan melalui observasi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data pada saat proses penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan penelitian baik itu dokumen, foto, gambar ataupun hal lainnya yang membantu penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, lembar observasi, media karikatur, serta foto-foto yang diambil pada saat proses penelitian berlangsung.